

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Fenomena penggunaan sepeda onthel dikalangan masyarakat Indonesia semakin unik dan meningkat terutama di kota-kota besar dari tahun ketahun belakangan ini, tidak kalah dengan halnya yang ada di Gorontalo pertumbuhan aktifitas bersepeda semakin menjamur baik masyarakat kota maupun masyarakat pedesaan, seperti halnya terjadi di Bongomeme dalam mengisi waktu libur dimana setiap minggu pagi ada sekumpulan orang-orang bersepeda di kompleks pasar Bongomeme atau di ruas alun-alun jalan di Bongomeme bahkan sampai ada mengelilingi rute yang cukup panjang dan hal ini jarang dilakukan oleh masyarakat umum. Sehingga penggemar sepeda onthel akhirnya ini sungguh menarik perhatian berbagai kalangan masyarakat Bongomeme, karena bersepeda tidak lagi dipandang sebagai aktivitas orang-orang kelas bawah. Sebab membutuhkan tenaga ekstra dalam mengayung sepeda, karena akan melewati beberapa lintasan kecamatan di antaranya Kecamatan Dungaliyo, Tabongo, Batudaa dan kembali lagi ke Kecamatan Bongomeme itu sendiri yang ada di Kabupaten Gorontalo yang sering dilewati dan selain lintasan itu juga ada beberapa lintasan yang sudah mampu dilewati oleh para komunitas sepeda onthel seperti Kecamatan Tibawa, Limboto Barat dan pusat Kabupaten Gorontalo "Taman Limboto dan Shopping sekitarnya", jarak bagi mereka pengayung sepeda adalah tantangan yang luar biasa dan memiliki makna serta nilai tersendiri yang didapatkan ketika dalam perjalanan.

Adapun masyarakat yang ikut dalam Gabungan Onthel Bongomeme Gorontalo yang singkat dengan sebutan nama (GOB) tidak hanya kalangan remaja saja akan tapi ada bapak-bapak, ibu-ibu, anak-anak artinya usia tidak dibatasi dalam komunitas ini serta berbagai macam golongan dan latar belakang baik pemuda, pengangguran, pelajar, mahasiswa, pegawai, guru, siswa sampai masyarakat biasa, hampir semua kalangan bersepeda baik dari kelas atas sampai kelas menengah ke bawah tergabung dalam komunitas GOB. Dari Pegawai Negeri Sipil (PNS), maupun wiraswasta unjuk kebolehan dalam mengayung sepeda sambil berolahraga menunggangi sepeda “*Bune*” sepeda tua alias onthel.¹

Sesuatu yang kuno itu belum tentu usang, tidak terpakai dan ketinggalan zaman, namun ia justru unik dan mengandung nilai sejarah yang tinggi itulah arti sepeda *Bune* bagi komunitas GOB (Gabungan Onthel Bongomeme) Kabupaten Gorontalo. Selama hampir 4 tahun waktu yang cukup lama bagi komunitas ini untuk bertahan menunjukkan eksistensinya di tengah masyarakat luas. Berawal dari kecintaan akan sepeda *onthel* dan didorong oleh kebutuhan dan wadah akan ruang berekspresi serta saling tukar pendapat mengenai hobi bersepeda. Bentuk sepeda pun terlihat unik disebabkan hampir semua sepeda yang digunakan para komunitas GOB tergolong klasik yang di identik dengan sepeda tua model antik. Penampilan merekupun bervariasi tak seperti kebanyakan pakaian seragam komunitas

¹ Sepeda ‘*Bune*’ dalam masyarakat Gorontalo dikenal yakni sepeda tua, sepeda unta, sepeda kuno, sepeda kebo, atau yang dikenal oleh masyarakat Indonesia dengan sebutan sepeda onthel secara umum.

lain dalam melakukan aktivitas bersepeda, supaya kelihatan bervariasi antara zaman klasik sampai zaman modernisasi saat ini, pakaianpun disesuaikan dengan pakaian tempo dulu sampai modern mulai, ala pejuang, pahlawan, petani, tukang pos, buruh, tukang, olahragawan dan lain sebagainya, sehingga terlihat unik dan berbeda dengan komunitas lain yang ada di Gorontalo sebelumnya.

K-GOB ingin melestarikan alat transportasi berupa sepeda *onthel* dan mengemban misi mengampanyekan gerakan bersepeda yang menyehatkan dan melestarikan salah satu budaya yang ada di Gorontalo. Selain itu kegiatannya juga banyak berlandaskan misi sosial, sejarah, budaya dan kemanusiaan. Hal utama yang ditekankan dalam komunitas ini adalah bagaimana keberadaannya bisa memberi manfaat bukan hanya bagi anggota dan komunitasnya tetapi juga masyarakat luas, terlebih pada para pembuat kebijakan. Maka tidak mengherankan jika kreativitas komunitas ini sangatlah tinggi. Sebelum melangkah lebih jauh kelatar belakang penelitian, perlu disampaikan bahwa semua inspirasi penulisan ini berawal dari salah satu anggota GOB berulang tahun anaknya yang masuk usia ke – 3 tahun pada tahun 2013, pada saat itu menjadi tuan rumah arisan rutin (kumpulan) kegiatan GOB serta kebetulan jadi keluarga dekat penulis dan selain itu juga penulis sering melihat kegiatan yang dilaksanakan oleh GOB, sehingga penulis tertarik untuk mengamati dan menelitinya. Sebagai penulis saya melihat bagaimana sebuah komunitas ini mampu hadir memberikan makna tersendiri dalam kehidupan sosial masyarakat melalui ide- ide berkesenian

yang unik. Suatu wadah bernama komunitas menjadi pilihan bagi sekelompok orang yang mempunyai ketertarikan pada hal yang sama. Cohen (1985: 15), “Komunitas merupakan ajang bagi seseorang untuk bisa belajar hidup sebagai makhluk sosial”.

Untuk itu mengingat kembali sejarah perjuangan Gorontalo yaitu Hari Patriotik 23 Januari 1942 dan Hari Patriotik Indonesia 17 Agustus 1945 yang setiap tahunnya dirayakan baik masyarakat maupun pemerintah Gorontalo, dimana momen tersebut berbagai kegiatan dilaksanakan terutama mengingat kembali nilai-nilai sejarah, perjuangan Alm. H. Nani Wartabone serta para pejuang Gorontalo lain dan untuk melestarikan budaya lokal Gorontalo. Maka GOB juga mengambil bagian yakni dengan menjaga dan mengambil bagian peran dalam memperingati hari yang bersejarah dari zaman dulu yang pernah digunakan sebagai alat transportasi dengan membentuk komunitas pencinta sepeda onthel, salah satu alat transportasi yang pernah di gunakan pada saat zaman perjuangan Gorontalo. Sebagai salah satu alat transportasi yang serba guna pada saat itu, keberadaan untuk melestarikan warisan sejarah sepeda onthel yang satu ini sudah terpinggirkan keberadaannya, tampaknya sudah hilang seiring dengan majunya pertumbuhan roda transportasi yang digunakan. Di bandingkan dengan banyaknya jumlah kendaraan bermotor maupun mobil pada saat ini yang secara tak langsung mengambil bagian mengotori udara yang mengeluarkan asap-asap yang mengepul pada setiap hari. Oleh karena itu dibandingkan dengan sepeda dan manfaatnya kendaraan yang bebas dari

polusi sebagai alat transportasi dan tentunya akan mengurangi frekuensi pencemaran. Oleh sebab itu naik sepeda lebih sehat dibandingkan naik kendaraan bermotor dan jika ditinjau dari segi kecepatan, sepeda kalah dibandingkan dengan kecepatan sepeda motor, akan tetapi manfaatnya juga berbeda lebih jauh dari kendaraan bermotor dibandingkan sepeda onthel khususnya.

Bersepeda onthel salah satu jenis olahraga yang mampu bermetamorfosis menjadi sarana hiburan, sarana komunikasi dan menjadi gaya hidup atau trend bagi masyarakat pencinta sepeda onthel. Meski tak semata merupakan jenis olahraga, aktivitas bersepeda sehingga tampaknya menjadi fenomena yang hadir ditengah-tengah masyarakat Gorontalo yang ada di Bongomeme. Bersepeda tumbuh menjadi hobi yang sangat populer, untuk menjawab kebutuhan berbagai lapisan usia dan merambah beragam strata sosial ekonomi yang ada di Bongomeme. Alat fungsional yang semula merupakan sarana transportasi sederhana dan murah itu kini tak bisa dipandang enteng oleh masyarakat. Karena bergerak menjadi sebuah gaya hidup, harga sebuah sepeda tak lagi murah, terdongkrak oleh berbagai strategi pemasaran dan pencitraan serta permintaan para pencinta sepeda onthel semakin meningkat dari tahun ketahun.

Dialami oleh masyarakat Bongomeme sepertinya telah menjadi budaya atau tradisi baru untuk bersepeda dimasyarakat tersebut, ini terlihat dari sikap GOB yang cenderung bertambahnya anggota baru dan menerima begitu saja siapa yang mau ikut bergabung dalam komunitas tersebut,

sehingga jumlah anggotanya semakin bertambah dari waktu ke waktu. Adapun menjadi syarat masuk dalam komunitas ini antara lain, membayar Iuran anggota, ikut Arisan dan terutama memiliki sepeda onthel sendiri serta bersedia mengikuti aturan yang sudah ada didalam komunitas GOB, seperti bebas narkoba. Ini dikarenakan ada hal-hal yang unik dengan komunitas sepeda onthel lainnya yang ada Gorontalo, para komunitas ini sudah terorganisir dan juga memiliki aturan main dan memiliki beberapa program kegiatan yang dilaksanakan, berupa arisan rutin setiap minggu untuk di cabutlot, walaupun arisannya tidak sama dengan arisan yang sudah berkembang dimasyarakat umum dan ini dilakukan setelah usai bersepeda mengelilingi rute atau trayek yang sudah ditentukan bersama berdasarkan pertemuan rapat minggu sebelumnya. Anggota GOB yang lain menunggu giliran arisan berikutnya sambil beristirahat dan menikmati jamuan dari tuan rumah terpilih sebagai penyelenggara, pada saat itu juga dilakukan pencabutan arisan dan diumumkan siapa yang akan menjadi tuan rumah untuk memberikan hidangan maupun jamuan berikutnya sebagai penyelenggara kegiatan berikutnya. Setelah selesai bersepeda dan anggota GOB membahas kegiatan selanjutnya, termasuk undangan kunjungan dari komunitas sepeda onthel lain baik yang ada digorontalo maupun dari luar daerah. Selain itu juga GOB memiliki program sosial berupa melaksanakan bakti sosial (Baksos) setiap hari jum'at (Jum'at bersih) dalam sekali sebulan dan tergantung dari kondisi masyarakat dalam hal wilayah atau lokasi bakti yang dilakukan, sehingga komunitas GOB ini terus terterimah dengan baik

dimasyarakat Bongomeme sekitarnya dan hal itu berkelanjutan untuk program dan bukan hanya disatu tempat saja untuk melakukan bakti sosial, GOB selalu berpindah-pindah tempat bakti sosial maupun rute jalan bersepeda dan masih ada program yang lain sehingga GOB banyak orang berminat yang mau ikut bergabung dalam komunitas bersepeda. Dan menurut informasi salah satu anggota GOB, berdirinya komunitas onthel berawal dari 10 orang anggota yang hanya ngumpul-ngumpul para pencinta sepeda onthel sehingga terbentuk menjadi satu komunitas, sudah mulai terorganisir dan kemudian sampai saat ini anggotanya mencapai \pm 65 orang yang tergabung sesuai data anggota yang sudah masuk disekretaritan GOB sesuai informasi yang ada, sejak dibentuknya komunitas Gabungan Onthel Bongomeme (GOB) pada pertengahan tahun 2013, peminat masyarakat untuk bersepeda semakin bertambah, selain dari itu adapun diluar dari anggota biasa yang bersifat anggota tidak tetap jumlah mereka tidak menentu dan sepeda yang digunakanpun tidak sama dengan anggota tetap GOB dan kebanyakan anak-anak, hanya saja ikut-ikutan atau berpartisipasi bersepeda pada saat-saat ada kegiatan misalnya pada saat konvoi, dan kegiatan lain yang sifatnya menarik bagi anak-anak itu sendiri.

Secara umum dapat dilihat bahwa permasalahan transportasi yang ada di Bongomeme dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya :

1. Tidak seimbang nya penambahan jalur jalan serta fasilitas lalulintas dan angkutan bila dibandingkan dengan padatnya angka pertumbuhan

kepemilikan kendaraan baik motor maupun mobil dan angkutan umum lainnya, sehingga meningkatnya volume lalu lintas.

2. Kurangnya disiplin pengemudi kendaraan
3. Meningkatnya pertumbuhan mobilitas barang, jasa, pariwisata dan orang
4. Menurunnya kondisi fisik kendaraan angkutan
5. Permasalahan rute dan tarif
6. Manajemen lalu lintas yang kurang terarah dengan baik dan masih banyak lagi permasalahan lainnya.

Maka dari itu menjadi suatu keprihatinan penulis, disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat mengulang kembali romantisme bersepeda terutama sepeda onthel. Persaingan dalam masalah efisiensi dan efektifitas, bisa jadi alasan untuk memilih kendaraan bermotor. Secara umum kesadaran mengonthe di Gorontalo khususnya di Bongomeme, tidak seperti di Jakarta, Bandung, Surabaya dan Yogyakarta.

Sehingga dengan adanya perkembangan teknologi saat ini, di mana banyak hal yang serba modern, masih saja ada sebagian kecil orang tak dibatasi oleh usia yang masih menggunakan sepeda onthel, dimana sepeda onthel pertama kali muncul atau menjamur ketika mereka belum lahir, atau paling tidak mereka yang tinggal di pedesaan. Hal ini yang cukup unik, karena mengingat masa-masa mereka dikelilingi oleh modernisasi dan yang menarik Bongomeme ini masih tergolong “Pedesaan” jauh dari pusat Ibu Kota Kabupaten maupun Provinsi, akan tetapi masyarakatnya terus maju

dan menjadi modern serta sebagian orang tetap eksis mempertahankan sepeda onthel yang ada di Bongomeme.

Dengan berkembangnya kesadaran masyarakat akan hidup sehat kondisi masyarakat semakin kuat dan terjalin silaturahmi dengan sejak adanya komunitas tersebut. Masyarakat yang terdiri dari individu-individu kemudian mengintergrasikan dirinya kedalam suatu kelompok sehingga akibat adanya intergritas tersebut, maka terbentuklah suatu sistem sosial yang kuat dalam komunitas GOB sampai saat ini. Dengan adanya komunitas ini mereka berharap agar sepeda onthel yang pernah menjadi alat transportasi utama tetap eksis karena komunitas sepeda onthel akan menjadi garda terdepan untuk mengsosialisasikan kembali pentingnya naik sepeda onthel. Dikarekan untuk melawan arus modernisasi sehingga dibentuk komunitas yang mempunyai tujuan secara bersama, maka dengan melalui peran sosial komunitas GOB ini akan menghilangkan imets masyarakat yang tidak baik yang beredar selama ini menjadi salah satu upaya yang dilakukan. Karena kebanyakan masyarakat Bongomeme sebelumnya dikenal dengan rawan konflik “Tauran”, suka berbuat onar “Keributan” baik dengan masyarakat sesama maupun dengan masyarakat lain dari luar Bongomeme. Dimana dengan cara ini salah satu upaya yang dapat mempersatukan masyarakat Bongomeme dengan yang lain serta tidak melihat status ekonomi maupun golongan sosial.

Beberapa usaha telah ditempuh untuk mewujudkan cita-cita peran sosia komunitas sepeda onthel. GOB sebagai salah satu komunitas sepeda

onthel yang ada di Gorontalo, hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan yakni dengan melestarikan dan membudayakan sepeda onthel sebagai alat transportasi di era modernisasi. Akan tetapi bagaimanapun, tidak semua masyarakat memiliki kesadaran untuk memainkan peran tersebut. Hal ini bisa saja terjadi dengan beberapa alasan pudarnya budaya naik sepeda onthel dimasyarakat, dengan pengaruh budaya barat dari situasi yang timbul dapat mempengaruhi masyarakat untuk lebih *pragmatis*² dan kegagalan sosialisasi. Maka dari itu, hasil penelitian ini akan berguna dan menggambarkan peran sosial Komunitas Gabungan Onthel Bongomeme di Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo dan hal ini semakin menarik untuk diteliti lebih lanjut sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana peran sosial Komunitas Gabungan Onthel di Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan dan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini yakni:

² Pola Pikir atau cara pandang orang yang bersifat praktis dan efisien

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran peran sosial Komunitas Gabungan Onthel Bongomeme di Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk mengetahui tentang keberadaan komunitas mempertahankan sepeda onthel di masyarakat Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan serta manfaat terutama bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan konsep penelitian tersebut. Adapun manfaat dari penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

- Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian dan sebagai pembanding bagi peneliti selanjutnya, serta sebagai contoh dalam peran sosial komunitas sepeda onthel yang lain.
- Penelitian ini penulis dapat memperoleh pengalaman dan wawasan peneliti dalam mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat sekitar kita dan sebagai tambahan informasi terutama dalam kajian-kajian sosiologis sebagai bahan referensi selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- Mengembangkan penalaran, membentuk pola pikir dinamis, sekaligus untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh.

- Bagi pemerintah kabupaten maupun pemerintah setempat, penelitian ini dapat digunakan untuk menentukan kebijakan yang dapat membangun daerah dalam memberikan peran sosial untuk kepentingan bersama pemerintah dan masyarakat.